

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan harus menyampaikan performa bisnisnya pada akhir periode melalui laporan keuangan, dengan tujuan untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai suatu manajemen atas performa perusahaan yang dikelola kepada pihak terkait, baik internal maupun eksternal (Weygandt, Kimmel, dan Kieso, 2020). Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan guna mengambil berbagai keputusan, yang meliputi evaluasi kinerja manajemen, restitusi manajemen, pembagian dividen bagi pemegang saham, dan lain sebagainya. Dimana secara teoritis dan empiris, perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya mengakibatkan perubahan harga saham (Meythi, 2002). Maka dari itu, laporan keuangan bisa dianggap sebagai sarana komunikasi pada pihak berkepentingan bersama perusahaan, di mana informasi akurat dan berkualitas dapat membuahkan suatu nilai maksimal yang menguntungkan perusahaan.

Standar Akuntansi Keuangan (2022), menguraikan bahwasanya laporan keuangan memiliki beberapa jenis dengan kegunaannya masing-masing yang meliputi: neraca, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi, catatan serta laporan lainnya dan juga materi yang berisi rincian yang menjadi bagian vital dari laporan keuangan. Laporan keuangan bermaksud guna menyajikan informasi terkait aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban suatu perusahaan yang digunakan untuk membuat penilaian kedudukan perusahaan dari aspek keuangan, performa, dan perubahan kedudukan keuangan sebuah perusahaan yang digunakan pemakai laporan keuangan pada penetapan keputusan ekonomi. Maka dari itu, sebuah laporan keuangan perlu ditampilkan melalui kualitas yang baik agar mampu dijadikan sebagai acuan dalam mengambil keputusan, serta merepresentasikan kinerja perusahaan yang baik. Berlandaskan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (SAK, 2022), “pelaporan keuangan mencakup empat ciri kualitatif, yakni mampu dibandingkan, diverifikasi, relevan, serta dipahami”. Sementara itu, *Statement of Financial Accounting Codification*

(SFAC) No.5, laporan keuangan berfungsi sebagai sarana komunikasi pada pihak berkepentingan bersama perusahaan, serta bentuk pertanggungjawaban yang menggambarkan kinerja manajemen ketika mengelola sumber daya perusahaan (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2020).

Bagi perusahaan publik, laporan laba rugi merupakan informasi yang tersedia untuk pasar. Laporan keuangan harus mempunyai informasi yang akurat dan dapat diandalkan agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi penggunanya. Namun investor juga harus mewaspadai risiko lain, termasuk risiko sistemik dan indikasi kondisi keuangan perusahaan yang timbul dari penerbitan laporan keuangan, serta potensi kecurangan pelaporan keuangan. Dalam sebuah laporan keuangan, terdapat suatu informasi penting yang disajikan secara menonjol yaitu laba. Laba dari suatu Perusahaan merupakan data yang dominan di pasar keuangan serta modal (Wild et al., 2014 dalam Sadiyah 2017).

Investor memanfaatkan laba sebagai tolak ukur dalam menilai prospek masa depan suatu perusahaan, karena laba dapat dijadikan sebagai indikator kinerja manajemen (Sitoresmi dan Herawaty, 2020). Pengembalian finansial yang positif biasanya menghasilkan keuntungan bagi investor, dan sebaliknya, pengembalian finansial yang negatif biasanya mengakibatkan kerugian bagi investor. Maka dari itu, hal tersebut berdampak pada kecenderungan perusahaan dalam merilis informasi positif untuk menarik minat investor dan menghasilkan respon yang baik terhadap penawaran saham melalui manipulasi laba. Penelitian terdahulu telah meneliti dampak informasi laba terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan parameter harga saham, menyatakan bahwa reaksi berita positif (contohnya peningkatan laba) berdampak secara reaktif terhadap dinamika harga saham perusahaan terkait (Arif dan Johnson, 1990). Natarsyah (2002) mengemukakan pandangan serupa bahwa keuntungan bisnis merupakan faktor penentu harga saham.

Healy dan Wahlen (1999) mengatakan bahwa manipulasi laba merujuk pada manipulasi pelaporan keuangan perusahaan oleh manajer atas penilaian secara pribadi, yang bertujuan untuk mengelabui para pengguna mengenai perekonomian perusahaan tersebut yang sebenarnya, atau bahkan untuk mempengaruhi kontrak perusahaan dengan pihak eksternal yang menganadalkan laporan keuangan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa manipulasi laba adalah salah satu penyebab berkurangnya kredibilitas pelaporan keuangan yang menimbulkan praduga dalam laporan keuangan yang dapat mempengaruhi kepercayaan para pengguna yang mengandalkan angka laba yang dimanipulasi.

Praktik manipulasi laba seringkali dilakukan oleh perusahaan untuk menampilkan impresi yang baik melalui pelaporan keuangan yang ditujukan untuk menarik minat investor (Widhoyoko, 2017). Salah satu bentuk kecurangan pelaporan keuangan yaitu dengan cara menghilangkan pencatatan dengan terencana guna mengelabui para penggunanya. Kecurangan merupakan suatu pelanggaran terhadap hukum dengan tujuan mendapatkan manfaat pribadi maupun kelompok sehingga menimbulkan kerugian bagi pihak lain. Informasi laporan keuangan yang dimanipulasi tentunya tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Sehingga, hal tersebut menimbulkan *return* tidak sesuai bagi para investornya. Menurut Cressey (1953) dalam teori *Fraud Triangle* menjelaskan bahwa kecurangan laporan keuangan dapat terjadi dikarenakan oleh tiga faktor yakni, tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), serta pembenaran (*rationalization*)” (Widhoyoko et al., 2018).

Manipulasi laba saat ini telah menjadi fenomena yang ada di beragam perusahaan. Dalam pembuatan laporan keuangan, manajemen akan mendapat dorongan dari berbagai pihak untuk memutarbalikkan laporan agar kinerja perusahaan terlihat baik yang nantinya akan membuat harga saham meningkat, membuktikan kepatuhan, memenuhi ekspektasi investor, dan mendapat pembiayaan atau persyaratannya yang lebih baik (Repouis, 2016). Maka dari itu, bukan suatu hal yang jarang manajemen terlibat dalam aktivitas kecurangan (Widhoyoko et al., 2018). Aktivitas penipuan dalam lingkup laporan keuangan lazim terjadi di hampir semua perusahaan di seluruh dunia, termasuk Indonesia.

Tidak ada organisasi yang kebal terhadap risiko penipuan. Dengan tingkat kecurangan yang tinggi (ACFE, 2022), terdapat banyak bukti adanya perilaku *window dressing* yang praktiknya menyalahi standar akuntansi, karena beberapa contoh pelaporan keuangan palsu dapat dengan mudah ditemukan. Beberapa contoh skandal kecurangan terjadi pada perusahaan-perusahaan yang memiliki kapasitas finansial yang besar. Contoh yang umum adalah *top-tier public companies* seperti

Enron dan WorldCom yang merupakan daftar perusahaan di New York Stock Exchange (NYSE). Di Indonesia, pada perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga terjadi kecurangan laporan keuangan yang beberapa diantaranya yakni BUMN (Badan Usaha Milik Negara), contohnya PT. KAI Tbk., PT. Garuda Indonesia (persero) Tbk., PT. Waskita Karya (Persero) Tbk., dan beberapa perusahaan lainnya seperti PT. Kimia Farma Tbk. dan JiwaSsraya Tbk. (Sandria, 2021).

Berlandaskan survei dari Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia pada tahun 2019, “laporan keuangan selaku salah satu media diperoleh *fraud*. Berdasarkan hasil survei Report to The Nations (2018) oleh ACFE, 10% laporan keuangan yang telah diperiksa dalam suatu periode mengalami kecurangan”. ACFE Indonesia (2019) mengidentifikasi kasus kecurangan di negara ini ada 239, dengan kecurangan laporan keuangan sebesar 6,7% atau 16 kasus. Berdasarkan data ACFE di tahun 2018, dinyatakan bahwa jenis penyelewengan pada pelaporan keuangan merupakan tingkat kecurangan yang menimbulkan kerugian tertinggi daripada jenis *fraud* lainnya. Kerugian yang dipicu dari penyelewengan laporan keuangan yaitu \$800.000. Dari data tersebut, diketahui *fraud* dengan kategori kecurangan laporan keuangan dapat menyebabkan kerugian yang signifikan. Data mengenai jenis-jenis *fraud* disajikan pada gambar berikut:

Gambar 1.1 Tingkat Jenis-Jenis *Fraud*



Sumber: ACFE (2018)

Terjadinya berbagai skandal akuntansi merupakan masalah yang membutuhkan pencegahan melalui analisis laporan keuangan demi meminimalisir kerugian pada pihak investor akibat penipuan yang dijalankan oleh perusahaan. Penelitian ini melibatkan penggunaan perusahaan yang tergolong pada LQ45 sebagai objek untuk diteliti karena LQ45 merupakan 45 saham perusahaan yang

berada di peringkat atas dengan nilai kapitalisasi dan likuiditas yang paling besar (Ibnu, 2022). LQ45 juga dapat menjadi daya banding investor dalam membuat keputusan investasi, dimana saham itu adalah saham yang terbanyak ditransaksikan di bursa. Dengan adanya berbagai kasus yang telah terjadi pada perusahaan besar seperti pada penjelasan di atas, maka penelitian ini memiliki relevansi yang cukup mumpuni untuk dipakai sebagai referensi oleh para investor saham perusahaan LQ45.

Beneish M-Score mengacu pada model analisis dengan lima rasio keuangan yang ditimbang dengan koefisien untuk mengidentifikasi apakah perusahaan telah memanipulasi laba. Model ini dibuat oleh Profesor Messod Daniel Beneish (1999) dari Indiana University yang menerbitkan sebuah makalah pada bulan Juni 1999 berjudul "*The Detection of Earnings Manipulation*". Terdapat lima variabel *M-Score* yang akan digunakan, dimana variabel yang digunakan yaitu variabel yang paling signifikan dengan manipulasi laba, antara lain "*Total Accrual to Total Assets Index (TATA)*", *Asset Quality Index (AQI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Sales Growth Index (SGI)*, serta *Days Sales in Receivable Index (DSRI)*".

Model M-Score juga berfungsi selaku informasi berharga mengenai kinerja perusahaan, karena profil tipikal manipulator laba seperti yang didefinisikan oleh Beneish (1999), dicirikan oleh perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang cepat (dibuktikan dengan pertumbuhan penjualan *year-on-year* yang tinggi), mengalami fundamental yang memburuk (tercermin dalam kualitas aset yang menurun, margin keuntungan yang terkikis, dan peningkatan *leverage*), dan menerapkan praktik akuntansi yang agresif (seperti pertumbuhan piutang yang jauh lebih cepat dibandingkan dengan penjualan, akrual yang menggembungkan pendapatan secara substansial, dan pengurangan biaya penyusutan) (Beneish, Lee, dan Nichols, 2013).

Penelitian sebelumnya oleh Christianto dan Budiharta (2012) mengenai pengaruh manipulasi laba menggunakan M-Score terhadap *return* saham perusahaan LQ45, menggunakan seluruh variabel model M-Score yakni terdapat lima variabel, serta menggunakan *actual return* dalam menghitung *return* saham. Sehingga, peneliti ingin menjalankan penelitian "fenomena manipulasi laba pada perusahaan LQ45 yang masuk pada daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-

2022 menggunakan Model Beneish M-score”. Fokus utama penelitian ini yaitu *return* saham yang sesungguhnya terjadi (untuk selanjutnya, akan disebut “*Actual Return*”) terkait dengan manipulasi laba (selanjutnya akan disebut *M-Score*) sebagai model. Penelitian ini juga mempertimbangkan 3 hal yaitu *Leverage*, *Price to Book Value* (PBV), dan *Firm Size* sebagai variabel kontrol. Sehingga, penelitian ini berjudul “**Pengaruh Manipulasi Laba Menggunakan M-Score terhadap Actual Return pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjabaran di atas, penulis merumuskan Bagaimana pengaruh manipulasi laba menggunakan M-Score terhadap *Actual Return*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan guna mendapat bukti empiris tentang korelasi antara probabilitas manipulasi laba menggunakan *M-Score* dengan *Actual Return* yang sesungguhnya di perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian:

1. Bagi Perusahaan

Temuan dari penelitian yang dilakukan harapannya bisa dijadikan pengingat supaya penyusunan laporan keuangan tidak mengandung kecurangan.

2. Bagi Para Investor

Temuan dari penelitian yang dilakukan dapat digunakan sebagai bantuan dalam memberikan pengertian kepada para calon investor maupun investor yang sudah terjun mengenai probabilitas manipulasi laba di Indonesia.

3. Bagi Akademisi

Temuan dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran serta tambahan informasi bagi para mahasiswa yang sedang akan melakukan proses pengerjaan tugas akhir.

4. Bagi Penulis

Harapannya, penelitian ini membuahkan hasil yang dapat menunjang penulis dalam memperdalam wawasan dengan pemahaman peneliti mengenai variabel-variabel yang dapat digunakan untuk menghitung probabilitas manipulasi laba serta keterkaitannya dengan *return* saham.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini adalah:

1. Penelitian memiliki batasan pada perusahaan LQ45 yang masuk pada daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.
2. Data yang diambil yaitu data sekunder yang diambil melalui laporan keuangan perusahaan LQ45 yang masuk pada daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan isi materi laporan penelitian ini akan terbagi atas beberapa bagian dengan sistematika penulisan yang didorong oleh tujuan untuk memahami penelitian secara baik dan benar:

BAB 1 PENDAHULUAN

BAB 1 merupakan bagian pendahuluan yang berisi pengantar topik dan gambaran umum mengenai keterkaitan *M-Score* dengan *Actual Return*, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian yang mencakup teoritis ataupun praktisi, serta deksripsi sistematika penelitian semuanya tercakup dalam bab ini.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

BAB 2 merupakan bagian landasan teori yang berisi definisi yang berasal dari kutipan buku, internet, majalah, dan sumber lainnya yang relevan dengan pembuatan laporan penelitian. Selain itu, sejumlah evaluasi literatur sebelumnya sebagai acuan dasar untuk reori dan analisis yang berelevansi pada penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

BAB 3 merupakan bagian metodologi penelitian yang memuat mengenai metode penelitian yang digunakan, data penelitian, *sampling*, serta teknik analisis data yang dipergunakan.

BAB 4 ANALISA PENELITIAN

BAB 4 merupakan bagian analisis dan temuan penelitian dimana pada bab ini memuat tentang data penelitian yang mencakup pengaruh manipulasi laba dengan *M-Score* terhadap *Actual Return* pada perusahaan LQ45 yang masuk pada daftar BEI tahun 2019-2022. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis, analisis, serta pembahasan terhadap hasil penelitian.

BAB 5 PENUTUP

BAB 5 memuat simpulan dan saran yang diharapkan dapat digunakan oleh berbagai pihak yang mempunyai urgensi dalam penelitian yang dilakukan.

